

Sikap Keuangan, Lingkungan, dan Minat Bertransaksi Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan Syariah: Studi Empiris di Kota Banda Aceh

Muhammad Herizal Ihza^{1*}, Muhammad Maulana², Muhammad Adnan³

^{1*} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

^{2,3} Dosen Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

* Correspondence: Herizalihaz7@gmail.com

Received: 8 February 2024

Revised: 15 March 2024

Accepted: 25 March 2024

Published: 30 April 2024.



Citation: Ihza, M. H., Maulana, M., & Adnan, M. (2024). Sikap Keuangan, Lingkungan, dan Minat Bertransaksi Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan Syariah: Studi Empiris di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sekretari*, 9(1), 33–45. <https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i1.2966>.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Conventional financial literacy still dominates Islamic financial literacy, even though the Muslim population is the majority in Indonesia. The people of Banda Aceh City have increased after the implementation of Qanun No.11 of 2018 concerning the operation of Islamic financial institutions throughout Aceh. Public awareness of the importance of Islamic financial literacy is reflected in people's financial attitudes that are getting better, also supported by the environment (situation) that makes people increasingly adjust their Islamic financial literacy to environmental factors and the increasing interest of the community to transact in Islamic financial institutions makes people continue to strive to improve Islamic financial literacy. This study aims to analyze the influence of financial attitude, environment, and interest in transactions on Islamic financial literacy in the people of Banda Aceh City. The research uses a quantitative method with an associative approach. The results of the study show that partially the variables of financial attitude, environment, and interest in transactions have a positive and significant effect on Islamic financial literacy in the people of Banda Aceh City. This research can be used by the people of Banda Aceh City to continue to improve their Sharia financial literacy to the highest scale, which is very good because currently the community's Sharia financial literacy is still relatively good and this is a challenge for the Banda Aceh City Government to make regulations and policies that can help improve sharia financial literacy in the people of Banda Aceh City.

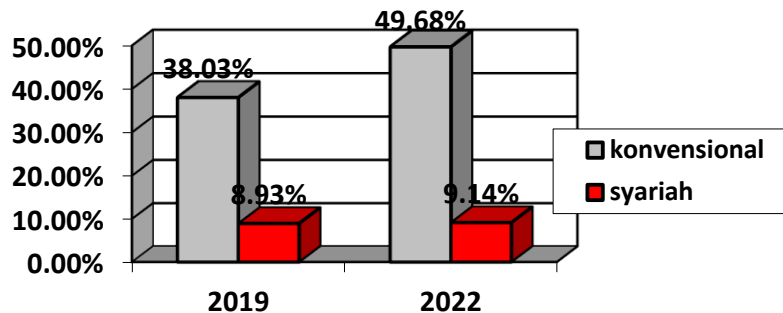
Keywords: Islamic Financial Literacy; Interest in Transactions; Environment; Financial Attitude.

Abstrak: Literasi keuangan konvensional masih mendominasi dari literasi keuangan syariah, padahal populasi muslim menjadi mayoritas di Indonesia. Adapun literasi keuangan masyarakat Kota Banda Aceh sudah semakin meningkat pasca diterapkan Qanun No.11 Tahun 2018 tentang beroperasinya lembaga keuangan syariah di seluruh Aceh. Kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan syariah tergambar dalam financial attitude masyarakat semakin membaik, juga didukung oleh lingkungan (situasi) yang membuat masyarakat semakin menyesuaikan literasi keuangan syariah mereka dengan faktor lingkungan dan minat masyarakat yang semakin tinggi untuk bertransaksi di lembaga keuangan syariah membuat masyarakat terus berupaya meningkatkan literasi keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial attitude, lingkungan dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel financial attitude, lingkungan, dan minat bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini dapat dijadikan masyarakat Kota Banda Aceh agar terus meningkatkan literasi keuangan syariahnya untuk skala tertinggi yaitu sangat baik, dikarenakan saat ini literasi keuangan syariah masyarakat masih tergolong baik serta hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk Pemda Kota Banda Aceh untuk membuat regulasi dan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah; Minat Bertransaksi; Lingkungan; Financial Attitude.

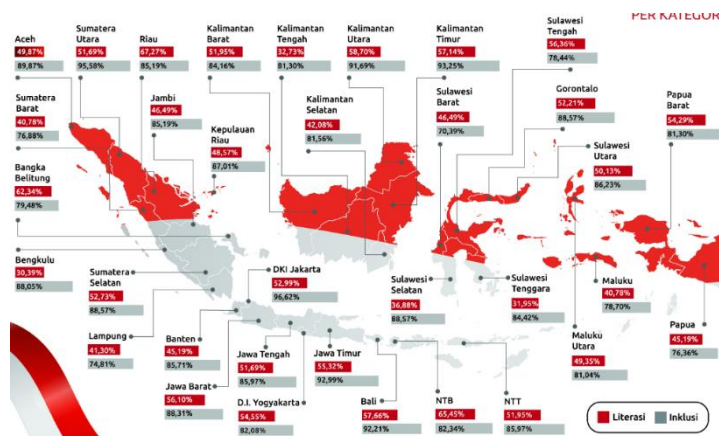
1. Pendahuluan

Literasi keuangan konvensional masih menguasai literasi keuangan di Indonesia, terdapat adanya kesenjangan literasi keuangan konvensional dan literasi keuangan syariah di masyarakat, padahal Indonesia memiliki penduduk mayoritas muslim. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK):



Gambar 1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Data pada gambar 1 diatas menunjukkan terdapat kesenjangan yang cukup besar antara indeks literasi keuangan konvensional dengan indeks literasi keuangan syariah. Data yang diterbitkan OJK tahun 2019, indeks literasi keuangan konvensional menunjukkan skor sebesar 38,03%, sedangkan tingkat literasi keuangan syariah hanya sebesar dan 8,93%. Tahun 2022 indeks literasi keuangan konvensional mencatat skor 49,68% dan indeks literasi keuangan syariah mencatat skor 9,14%. Hal ini menjadi fenomena tersendiri mengingat dengan mayoritas masyarakat muslim justru literasi keuangan di kuasai oleh literasi keuangan konvensional. Indeks literasi keuangan jika diperhatikan di setiap provinsi yang ada di Indonesia memunculkan hasil yang bervariasi. Data yang dikeluarkan oleh OJK menunjukkan bahwa provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan tertinggi yaitu Riau, NTB, dan Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Utara, dan Bali. Provinsi Aceh belum masuk kedalam 5 provinsi dengan tingkat literasi tertinggi.



Gambar 2. Literasi Keuangan Provinsi

Gambar diatas menunjukkan provinsi Aceh memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 49,87% dan memiliki angka inklusi sebesar 89,67. Provinsi Aceh memiliki salah satu populasi muslim terbesar di Indonesia dengan 98,56 %. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) kementerian dalam negeri, jumlah umat Islam di Provinsi Aceh sebanyak 5,24 juta jiwa dari total penduduk sebanyak 5,33 juta jiwa. Provinsi Aceh mempunyai *political will* yang kuat mengenai syariah dan mempunyai otonomi khusus untuk menetapkan peraturan daerah (perda) syariah bagi daerahnya yang dikenal dengan qanun, seharusnya literasi keuangan syariah lebih tinggi dengan provinsi yang lain. Literasi keuangan syariah masyarakat saat ini sudah semakin baik pasca keluarnya Qanun No. 11 Tahun 2018 yang mewajibkan lembaga keuangan harus beroperasi dengan lembaga keuangan syariah. Identifikasi dilakukan peneliti untuk memunculkan variabel yang berpotensi mempengaruhi literasi keuangan syariah pada masyarakat Aceh di antaranya *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi. Alasan menjadikan variabel *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi serta literasi keuangan syariah dikarenakan fenomena yang terjadi terkait variabel tersebut sangat dominan dan familiar terjadi di tengah masyarakat di Aceh, hal ini membuat penelitian terkesan lebih menarik untuk diteliti. Masalah yang sering muncul di masyarakat Aceh terkait *financial attitude* yaitu perencanaan anggaran dan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang terlihat kurang matang, hal ini tercermin dari temuan lapangan oleh peneliti, masyarakat di Aceh masih banyak yang tertipu dengan investasi bodong terutama di wilayah pedesaan, ini sesuai dengan penelitian Klapper dan Panos dalam Kusumadewi (2019) yang mengatakan bahwa *financial attitude* dan

financial literacy masyarakat di wilayah pedesaan lebih buruk ketimbang di perkotaan. Faktor selanjutnya yang diprediksi dapat mempengaruhi literasi keuangan syariah pada masyarakat Aceh yaitu lingkungan (situasi). Hadirnya Qanun No.11 Tahun 2018 mengubah iklim masyarakat Aceh dalam memanfaatkan penyelenggaraan lembaga keuangan, dimana semua lembaga keuangan di Aceh harus berjalan sesuai dengan Qanun tersebut, khususnya mewajibkan lembaga keuangan syariah di Aceh. Hal ini tentunya tidak ada pilihan lain bagi masyarakat Aceh untuk dapat meningkatkan literasi keuangan syariahnya.

Selain variabel *financial attitude* dan variabel lingkungan, Faktor lain yang dianggap mempengaruhi efisiensi keuangan syariah adalah minat melakukan transaksi pada lembaga keuangan syariah. Korelasi antara minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dengan literasi keuangan syariah di masyarakat diperkirakan akan sangat kuat, sama halnya dalam banyak literatur yang dapat ditemui di jelaskan akan kuatnya pengaruh literasi keuangan akan minat bertransaksi pada lembaga keuangan, begitu juga kemungkinan minat bertransaksi akan dapat mempengaruhi literasi keuangan. Hal ini merujuk kepada karakteristik atau sifat manusia ketika meletakkan minat pada suatu hal, maka akan cenderung mencari tahu terhadap minat yang ditimbulkan. Masyarakat Aceh berminat menggunakan lembaga keuangan syariah mereka akan cenderung mencari tahu yang berkaitan literasi keuangan syariah. Berdasarkan pemaparan masalah yang terjadi yang ditemui peneliti, sehingga menjadikan variabel *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah akan berpotensi mempengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat di kota Banda Aceh.

2. Literatur Review

2.1 Literasi Keuangan Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah proses dan tindakan pribadi seseorang yang berupaya meningkatkan kepercayaan diri (*competence*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*) masyarakat luas dan konsumen untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik demi kesejahteraan di masa yang akan datang. Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan berdampak negatif terhadap ketrampilan konsumen dalam memahami produk dan jasa keuangan yang dijual untuk mereka. Literasi keuangan syariah ialah suatu perluasan dari literasi keuangan dengan menyertakan komponen-komponen yang konsisten sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam syariat Islam. Literasi keuangan syariah meliputi berbagai aspek keuangan, termasuk aspek pengaturan dan perencanaan keuangan, misalnya pengelolaan sumber daya, aset, harta dan uang tunai (misalnya dana investasi pensiun dan cadangan dana darurat yang siap digunakan), aset anuitas, asuransi dan investasi (Yulianto, 2018). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau latihan untuk menumbuhkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan kepastian (*confidence*) sehingga dapat lebih memahami secara substansi produk dan layanan keuangan syariah dengan harapan mampu mengelola keuangan dengan maksimal. seperti yang ditunjukkan oleh standar syariah. Indikator yang diterapkan oleh Ojk (2024) dalam SNLIK 2019 merupakan penanda yang diharapkan dapat menentukan tingkat literasi keuangan syariah, yaitu kemampuan, pengetahuan, kepercayaan terhadap lembaga keuangan, serta cara sikap dan perilaku keuangan terkait dengan mengevaluasi upaya untuk pengelolaan dan keputusan keuangan individu.

1) Pengetahuan

Di sini seseorang mengutamakan gagasan literasi keuangan syariahnya untuk mengelola *financial* dengan baik. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu mereka dalam kesejahteraan mereka.

2) Kemampuan

Masyarakat dengan tingkat pemahaman yang tinggi lebih mampu mengambil keputusan keuangan cenderung lebih baik. Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal terpenting dalam hal literasi keuangan, termasuk juga kemampuan membedakan antara riba dan bagi hasil.

3) Sikap

Berdasarkan pengelolaan keuangan individu, sikap artinya memahami dari mana sumber keuangan berasal, mengetahui komitmen, memahami cara membuka dan menabung rekening di lembaga keuangan syariah, mengajukan kredit, dan menyusun perencanaan keuangan individu, sebagai bentuk tanggung jawab atas sarana pengetahuan tentang eksekusi keuangan di masa depan.

4) Kepercayaan

Memiliki kepercayaan penuh terhadap lembaga keuangan syariah. Tidak semua masyarakat merasa percaya diri dalam menyiapkan kebutuhan keuangan jangka panjang.

2.2 Financial Attitude

Menurut Johnson (2021) *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, opini, dan penilaian mengenai keuangan, hal itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pikiran manusia dan mempengaruhi keputusan ekonomi.

2.3 Lingkungan

Menurut Christian & Wiyanto (2020) lingkungan ini dapat membantu pengembangan keterampilan, termasuk pengelolaan keuangan untuk masa yang akan datang. Kondisi lingkungan dapat meningkatkan kemampuan

seseorang dalam berkonsentrasi terhadap sesuatu bahkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, karena lingkungan (situasi) dapat membantu menunjang dan membentuk *financial* seseorang, maka masyarakat yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang baik maka akan tumbuh dengan baik, termasuk secara *finansial*.

2.4 Minat Bertransaksi

Minat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keputusan setiap individu, baik itu keputusan sekarang ataupun keputusan di masa yang akan datang. Hal itu Karena keputusan yang diambil sesuai dengan keinginan seseorang, maka kehidupan seseorang menjadi lebih semangat, terarah dan lebih antusias dalam pelaksanaannya. Minat merupakan suatu preferensi (kecenderungan) terhadap sesuatu. Pengertian minat jelaskan sebagai suatu keinginan, hasrat atau kesukaan.

2.5 Hubungan *Financial Attitude* terhadap Literasi Keuangan Syariah

Financial attitude mempunyai hubungan yang positif, hal ini dikarenakan masyarakat yang memiliki sikap keuangan yang tinggi umumnya akan memiliki *financial literacy* yang tinggi sehingga cerdas dalam memanfaatkan keuangan. Kaitannya perilaku keuangan dengan literasi keuangan menurut penelitian yang diarahkan oleh Widiyati (2018) menunjukkan bahwa rutinitas yang bermanfaat dalam literasi keuangan membawa hasil efisiensi yang lebih baik. ketika sikap keuangan membaik, maka manajemen keuangan masyarakat menjadi benar, sehingga dengan anggapan seseorang memiliki kesan pesimis terhadap keuangan, maka masyarakat tidak akan berusaha mencari cara untuk mengelola keuangan dengan baik.

2.6 Hubungan Lingkungan terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hubungan faktor lingkungan terhadap literasi keuangan syariah banyaknya literasi keuangan syariah di Aceh dianggap dapat di pengaruhi oleh variabel lingkungan. Selain itu, hadirnya qanun no.11 tahun 2018 merubah lingkungan masyarakat Aceh dalam menggunakan jasa lembaga keuangan, dimana semua lembaga keuangan yang ada di Aceh harus menjalankan sesuai dengan qanun tersebut yaitu mewajibkan lembaga keuangan syariah di Aceh. Hal ini tentunya tidak ada pilihan lain bagi masyarakat Aceh untuk dapat meningkat literasi keuangan syariahnya, mengingat tidak ada kompetitor lain selain lembaga keuangan syariah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lia, (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Semakin baik lingkungan keislaman baik itu lingkungan masyarakat, keluarga, peraturan daerah syariah, situasi dan lainnya maka semakin tinggi rasa keingintahuan masyarakat tentang literasi keuangan syariah di lingkungan tersebut.

2.7 Hubungan Minat Bertransaksi terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hubungan antara minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah dengan literasi keuangan syariah di masyarakat diperkirakan akan sangat kuat, sama halnya dalam banyak literatur yang dapat ditemui di jelaskan akan kuatnya pengaruh literasi keuangan akan minat bertransaksi pada lembaga keuangan, begitu juga kemungkinan minat bertransaksi akan dapat mempengaruhi literasi keuangan. Hal ini merujuk kepada karakteristik atau sifat manusia ketika meletakkan minat pada suatu hal, maka akan cenderung mencari tahu terhadap minat yang ditimbulkan. Begitu masyarakat Aceh berminat menggunakan lembaga keuangan syariah mereka akan cenderung mencari tahu tentang jasa, produk, akad, dan sistem operasional yang ada di lembaga keuangan syariah tersebut.

3. Metode

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis eksplorasi kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan analisis statistik dan datanya berupa angka/numerik tertentu (Sugiyono, 2010). Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan melihat hubungan antara dua atau lebih variabel, pengaruh variabel, peran variabel, dan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel yang dihubungkan yaitu *financial attitude* (X1), lingkungan (X2), minat bertransaksi (X3) terhadap literasi keuangan syariah (Y) (Sugiyono, 2019).

3.2 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh melalui survei (kuesioner) yang disebarkan kepada 165 orang di Banda Aceh yang memenuhi karakteristik dari responden. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku dan artikel jurnal. Populasi adalah suatu perkumpulan orang, barang-barang atau benda-benda yang dijadikan hotspot untuk pemeriksaan, suatu perkumpulan yang memenuhi model-model (kriteria) tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Jumlah keseluruhan populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah: penduduk Kota Banda Aceh sebanyak 155.627 jiwa dengan rentang usia 20-64 tahun beragama muslim dan bertempat tinggal di Kota Banda Aceh. Sampel yaitu sebagian dari populasi yang dipilih. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling/judgement sampling* ialah teknik pengambilan

sampel yang memberikan kriteria/persyaratan tertentu terhadap responden yang dianggap tepat menurut karakteristik. Penelitian ini menetapkan kriteria/persyaratan sampel untuk responden sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang berdomisili di Banda Aceh
- 2) Beragama Islam (muslim)
- 3) Berusia dengan rentang usia 20-64 tahun.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 155.627 masyarakat Kota Banda Aceh, serta nilai $d = 0,01$. Selanjutnya, jumlah sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{6,634 \cdot 155627 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot (155627 - 1) + 6,634 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{6,634 \cdot 155627 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 \cdot (155626) + 6,634 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\
 &= \frac{258107}{1556 + 1,6585} \\
 &= \frac{258107}{1558} \\
 &= 165 \text{ Sampel}
 \end{aligned}$$

3.3 Variabel Penelitian

1) Variabel Bebas (Independen)

Variabel *independent* ialah suatu variabel yang mengubah variabel lain. Ini disebut juga dengan variabel bebas/terikat. Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3, yaitu: *financial attitude* (X1) lingkungan (X2) dan minat bertransaksi (X3). *Financial attitude* adalah sebagai sikap individu terhadap uang yang dimilikinya (Siswanti, 2020). Lingkungan (situasi) adalah tempat mendukung perkembangan kemampuan yang dimiliki termasuk perencanaan keuangan (Christian & Wiyanto, 2020). Minat bertransaksi adalah dorongan atau ketertarikan yang timbul secara alami di dalam seseorang, yang menghasilkan kepuasan dan kesenangan terhadap suatu hal tanpa ada tekanan dari pihak lain. Variabel *Financial Attitude* diukur menggunakan sejumlah indikator yang diadopsi dari penelitian Rajna (2011) yang terdiri dari:

- a) Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari
- b) Sikap terhadap rencana penghematan
- c) Sikap terhadap manajemen keuangan
- d) Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan.

Variabel lingkungan (situasi) diukur menggunakan sejumlah indikator yang diadopsi dari penelitian Yusuf (2016) yang terdiri dari :

- a) Lokasi
- b) Sosial budaya
- c) Syariat Islam

Variabel minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah diukur menggunakan sejumlah indikator yang diadopsi dari penelitian Shaleh & Wahab (2004) yang terdiri dari :

- a) Ketertarikan pada layanan/objek yang diminati.
- b) Perasaan senang ketika menggunakan layanan/produk.
- c) Kecenderungan untuk menggunakan produk/layanan.

2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi titik fokus pertimbangan peneliti, dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain (variabel bebas). Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah literasi keuangan syariah (Y). Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman seseorang tentang produk dan layanan keuangan syariah, serta kemampuannya untuk membedakan antara sistem perbankan konvensional dan syariah. Pemahaman ini berdampak pada sikap individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Nanda, 2019). Variabel literasi keuangan syariah diukur menggunakan sejumlah indikator yang diadopsi dari Pedoman yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam SNLIK 2019 yang terdiri dari:

- a) Pengetahuan
- b) Kemampuan
- c) Sikap
- d) Kepercayaan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah fase yang diselesaikan setelah data berhasil dikumpulkan. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) (Sugiyono, 2008). Penelitian ini yang menjadi variable bebas ialah *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi (X), yang menjadi variable terikat ialah literasi keuangan syariah (Y). Rumusan Linear regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

atau dapat juga ditulis:

$$Y = \alpha + \beta_1 FA + \beta_2 L + \beta_3 MB + e \quad (2)$$

3.5 Uji Validitas dan Realiabilitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen tersebut benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diukur. Dasar pengambilan keputusan jika nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari pernyataan tersebut dapat dianggap valid (Juliandi & Irfan, 2013). Reliabilitas merujuk pada tingkat ketetapan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan dalam suatu instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas, digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) di atas 0.60 (Juliandi & Irfan, 2014).

3.6 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik untuk menilai apakah suatu populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Juliandi & Irfan, 2014). Keputusan dasar dalam pengujian ini melibatkan:

- Apabila nilai signifikansi probabilitas $> 0,1$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi probabilitas $< 0,1$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah proses untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang kuat atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai toleransi $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka variabel-variabel bebas tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas (Yudiatmaja, 2013).

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah data memiliki variasi yang tidak seragam di antara observasi yang ada, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Uji *Glejser* adalah metode tambahan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas, dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual masing-masing variabel bebas. Syarat penarikan kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas $\text{sig} > 0,1$ (dilihat pada output yakni pada tabel *Coefficients* (Juliandi & Irfan, 2014).

3.7 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam menilai seberapa besar pengaruh yang diperuntukkan oleh satu variabel bebas berdasarkan individual terhadap variasi variabel dependen. Pengujian uji t ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,1 (10%). Keputusan hasil diambil berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 0,1 dengan kriteria antara lain: (Sarwono, 2000)

- Jika t hitung $> t$ tabel, atau $\text{sig} < 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika t hitung $< t$ tabel, atau $\text{sig} > 0,1$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Simultan (Uji f)

Sarwono (2000) menjelaskan bahwa analisis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas/independen secara kolektif terhadap variabel dependen dengan merujuk kepada nilai signifikansi F . Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1\%$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (bebas). Dalam regresi linear berganda, penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan dianggap lebih tepat untuk mengevaluasi seberapa baik model tersebut daripada menggunakan koefisien determinasi biasa (Kurniawan, 2019).

4. Hasil dan Pembahasan

1) Uji Validitas

Pengujian validitas data dilakukan untuk mengevaluasi seberapa valid atau akurat suatu instrumen. Instrumen dianggap valid jika memiliki nilai validitas yang tinggi, sehingga semakin tinggi nilai validitasnya, instrumen tersebut semakin dapat dipercaya. Hasil pengujian validitas data disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabrl 1. Validitas Data

No. Pernyataan	Variabel	R-hitung	R-tabel	Ket
1	X1.1	0,641	0.1277	Valid
2	X1.2	0,684		
3	X1.3	0,491		
4	X1.4	0,577		
5	X1.5	0,576		
6	X1.6	0,601		
7	X1.7	0,570		
8	X1.8	0,726		
9	X2.1	0,681	0.1277	Valid
10	X2.2	0,765		
11	X2.3	0,628		
12	X2.4	0,635		
13	X2.5	0,601		
14	X2.6	0,520		
15	X3.1	0,735	0.1277	Valid
16	X3.2	0,859		
17	X3.3	0,865		
18	X3.4	0,852		
19	X3.5	0,839		
20	X3.6	0,783		
21	Y.1	0,710	0.1277	Valid
22	Y.2	0,775		
23	Y.3	0,689		
24	Y.4	0,749		
25	Y.5	0,781		
26	Y.6	0,595		
27	Y.7	0,688		
28	Y.8	0,736		

Berdasarkan tabel diatas, bahwa terdapat r_{tabel} dengan nilai 0,1277 Nilai r_{tabel} tersebut didapat dari $N=165$ dengan tingkat signifikan 0,1 untuk uji validitas semua butir kuesioner terkait dengan variabel X yaitu *financial attitude* (X1), lingkungan (X2), dan minat bertransaksi (X3), variabel literasi keuangan syariah (Y) dinyatakan valid karena memenuhi asumsi $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan taraf signifikansi di bawah 0,1. Sehingga layak dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa dapat diandalkannya suatu instrumen penelitian. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk mengukur kehandalan alat penelitian.

Tabel 2. Reliabilitas Data

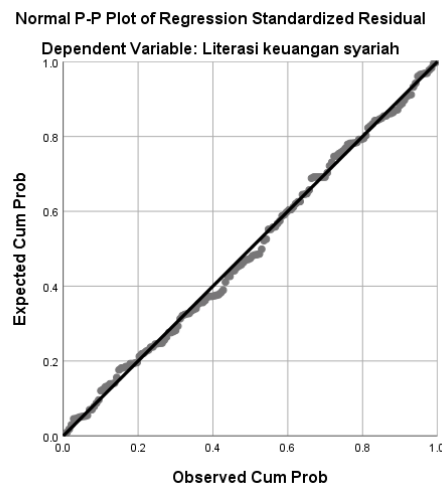
No.	Variabel	Indikator Variabel	Nilai Kritis	Nilai Alpha	Ket
1	<i>Financial Attitude</i>	4	0.60	0.759	Reliabel
2	Lingkungan	3	0.60	0.708	Reliabel
3	Minat Bertransaksi	3	0.60	0.904	Reliabel
4	Literasi Keuangan syariah	4	0.60	0.863	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dalam Tabel dapat dilihat bahwa nilai α untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau pertanyaan yang digunakan dalam variabel penelitian dianggap reliabel dan memenuhi standar kredibilitas.

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen dan independen model regresi terdistribusi dengan baik dan normal. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan bergerak mengikuti garis tersebut, maka model regresi asumsi normalitas telah terpenuhi. Alternatifnya, normalitas data dapat diuji menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari level signifikansi α (0,1).



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan Gambar pada *Normal P – Plot* dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data telah terdistribusi dengan normal dan model regresi asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	165
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi diperlihatkan nilai probabilitas sebesar 0,200. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,200 yang lebih besar (>) dari 0,1, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang normal.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian terhadap variabel bebas untuk melihat korelasi di antara mereka. Multikolinearitas dapat diketahui jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* > 0,1, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

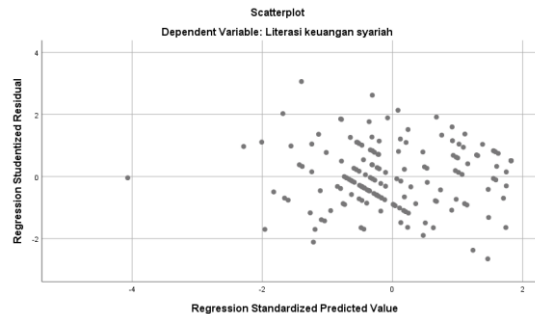
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
<i>Financial Attitude</i> (X_1)	0.802	1.247	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan (X_2)	0.566	1.765	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan Sosial (X_3)	0.627	1.595	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Financial Attitude* adalah 0,802 > dari 0,1, nilai untuk variabel lingkungan adalah 0,566 yang juga > dari 0,1, dan nilai untuk variabel minat bertransaksi adalah 0,627 yang > dari 0,1. Selain itu, nilai VIF untuk variabel *Financial Attitude* adalah 1,247 < dari 10, nilai untuk variabel lingkungan adalah 1,765 < dari 10, dan nilai untuk variabel minat bertransaksi adalah 1,595 yang < dari 10. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel

independen tidak terdapat multikolinearitas. Artinya, tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Diperuntukkan untuk menentukan apabila terdapat suatu variasi yang tidak konsisten dalam residual dari satu observasi ke observasi lainnya (Ansofino et al., 2016). Dalam analisisnya, jika terdapat pola yang teratur antara titik data yang membentuk suatu pola tertentu, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi yang dipakai, sehingga model regresi ini dapat dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dapat ditarik jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari 0,1. Biasanya terlihat pada output tabel koefisien regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.180
	<i>Financial Attitude</i> (X1)	.423
	Lingkungan (X2)	.940
	Minat Bertransaksi (X3)	.525

Berdasarkan Tabel diatas dapat diamati bahwa nilai probabilitas (Sig) untuk semua variabel adalah lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau berhasil lolos uji heteroskedastisitas.

4.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda terhadap pengaruh *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.181	2.047		3.996	.000
Financial Attitude (X1)	.099	.058	.096	1.707	.090
Lingkungan (X2)	.215	.085	.170	2.533	.012
Minat Transaksi (X3)	.676	.071	.610	9.561	.000

Berdasarkan pada Tabel diatas ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 8,181 + 0,099X_1 + 0,215 X_2 + 0,676 X_3 + e$$

- 1) Nilai konstan (Y) sebesar 8,181 jika variabel *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi nilainya adalah nol (0), maka variabel literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh (Y) akan berada pada koefisien 8,181.
- 2) Koefisien regresi *financial attitude* sebesar 0,099. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financial attitude* mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda

Aceh juga akan meningkat 0,099 satuan. Artinya, semakin meningkat intensitas *financial attitude* yang dilakukan maka kecenderungan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah akan semakin tinggi.

- 3) Koefisien regresi lingkungan sebesar 0,215, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan lingkungan mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh juga akan meningkat 0,215 satuan. Artinya, semakin meningkat faktor lingkungan yang dimiliki individu maka kecenderungan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh akan semakin tinggi.
- 4) Koefisien regresi minat bertransaksi sebesar 0,676 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan minat bertransaksi mengalami kenaikan 1 satuan maka literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh juga akan meningkat 0,676 satuan. Artinya, semakin tinggi minat untuk bertransaksi pada setiap individu masyarakat maka kecenderungan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah akan semakin tinggi.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t (Parsial)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria untuk penilaiannya adalah jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,1 atau jika nilai *t*-hitung (*t*-hitung) lebih besar dari nilai *t*-tabel, maka model regresi dianggap signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.181	2.047		3.996	.000
Financial Attitude (X1)	.099	.058	.096	1.707	.090
Lingkungan (X2)	.215	.085	.170	2.533	.012
Minat Transaksi (X3)	.676	.071	.610	9.561	.000

- 1) H_1 : *financial attitude* berpengaruh juga signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variabel *financial attitude* t_{hitung} sebesar 1,707 > 1,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,090 < α 0,1. Artinya *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis diterima.
- 2) H_2 : Lingkungan berpengaruh serta signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai variabel lingkungan t_{hitung} sebesar 2,533 > 1,286, dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 < α 0,1. Artinya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis diterima.
- 3) H_3 : Minat Bertransaksi berpengaruh dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan Tabel di atas diperlihatkan bahwa nilai variabel minat bertransaksi t_{hitung} sebesar 9,561 > 1,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α 0,1. Artinya minat bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, dengan demikian hipotesis diterima.

2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya mengindikasikan apakah semua variabel bebas (*financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi) yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama- terhadap variabel terikat (literasi keuangan syariah).

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1175.674	3	391.891	76.916	.000 ^b
Residual	820.302	161	5.095		
Total	1995.976	164			

Berdasarkan Tabel, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (keseluruhan) dari *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah di masyarakat Kota Banda Aceh. Nilai F_{hitung} sebesar 76,916 lebih besar dari F_{tabel} 1,98 dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya, nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,1, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi terhadap literasi keuangan syariah di masyarakat Kota Banda Aceh.

4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang mengindikasikan seberapa besar variasi atau perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi atau perubahan dalam variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.589	.581	2.25722

Pada Tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,581 yang berarti bahwa 58,1% variasi nilai keputusan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah ditentukan oleh tiga variabel yang berpengaruh yaitu *financial attitude*, lingkungan dan minat bertransaksi. Sedangkan sisanya (100% - 58,1% = 41,9%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, yang berarti bahwa semakin tinggi *financial attitude* masyarakat maka akan memberikan dampak yang signifikan pada keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X_1) $t_{hitung} 1,707 > 1,286$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,090. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig > 0,1$ ($0,090 < 0,1$) maka terdapat kontribusi yang signifikan *financial attitude* terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini didukung oleh Justin (2020) cara masyarakat berpikir tentang *financial attitude* merupakan elemen penting dalam literasi keuangan. Sikap keuangan diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang mengenai masalah keuangan pribadi masyarakat. Sikap keuangan meliputi keterbukaan terhadap informasi, kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan tanpa konsumsi secara impulsif, orientasi masa depan, dan tanggung jawab penuh dalam perencanaan keuangan. Hal ini juga tercermin dari hasil pengamatan peneliti yang terjadi di masyarakat, bahwa masyarakat memiliki *financial attitude* yang baik, masyarakat ternyata mengetahui pentingnya mengelola dan melakukan perencanaan keuangan dengan rapi, baik itu menabung, mencatat segala pengeluaran dan pemasukan dalam bisnis, dan membelanjakan sesuatu berdasarkan skala prioritas yang mereka butuhkan sehingga mencerminkan literasi keuangan syariah yang baik.

Berdasarkan teori *financial attitude* yaitu *theory of planned behavior* mempertegas bahwa faktor yang melatar belakangi *financial attitude* masyarakat yaitu: faktor *personality* (personal) dan faktor *social* (sosial) (Armitage, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh *financial attitude* pada masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah dikarenakan adanya kedua faktor tersebut yaitu faktor personal mengenai kecerdasan, kepribadian, dan nilai hidup. Adapun faktor sosial berkaitan tentang pendidikan, agama, dan pendapatan. Hal ini menunjukkan *financial attitude* yang dimiliki oleh masyarakat mencerminkan faktor personal dan sosial, upaya untuk melakukan perencanaan keuangan dibarengi oleh literasi keuangan syariah yang cukup, hal inilah yang menyebabkan keberhasilan dalam perencanaan keuangan yang ada dalam masyarakat.

4.6 Pengaruh Lingkungan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, yang berarti bahwa semakin tinggi lingkungan masyarakat maka akan memberikan dampak yang signifikan pada keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai (X_2) $t_{hitung} 2,533 > 1,286$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $sig < 0,1$ ($0,012 < 0,1$) maka terdapat kontribusi yang signifikan lingkungan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andansari (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, hal itu dikarenakan terjadi interaksi yang akan membuat faktor perubahan perilaku dan keputusan yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang baik. Menurut pengamatan peneliti, titik balik berpengaruhnya lingkungan secara signifikan terhadap literasi keuangan syariah ketika disahkannya Qanun No.11 Tahun 2018 tentang beroperasinya lembaga keuangan syariah di Aceh. Hadirnya lembaga keuangan syariah di Aceh membuat lembaga keuangan konvensional tidak dapat beroperasi, sehingga membuat masyarakat Aceh ingin mencari tahu tentang bagaimana tata cara menggunakan layanan dan produk di lembaga keuangan syariah, secara tidak langsung membuat literasi keuangan masyarakat Aceh menjadi tinggi. Sebelum disahkannya Qanun No.11 Tahun 2018 tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kota Banda Aceh hanya sebesar 71,99% (sedang) dan setelah diterapkan kebijakan qanun tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh menjadi 89,70% (tinggi) (Muksal et al, 2023). Hasil penelitian ini sesuai dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (2001). Dalam teori disebutkan bahwa perilaku manusia dibentuk dan dikendalikan oleh pengaruh lingkungan atau disposisi internal. Modal berupa sebab akibat melibatkan sebuah *triadic reciprocal determinism* yaitu berupa lingkungan, perilaku dan pikiran. Meningkatnya literasi keuangan syariah yang dipengaruhi oleh lingkungan (situasi) merupakan sebuah hubungan timbal balik yang terjadi dalam

triadic reciprocal determinism. Dapat disimpulkan bahwa adanya keyakinan yang timbul dalam diri individu untuk memutuskan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah yang dilandasi kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan.

4.7 Pengaruh Minat Bertransaksi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Kota Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, yang berarti bahwa semakin tinggi minat bertransaksi masyarakat pada lembaga keuangan syariah maka akan memberikan dampak yang signifikan pada keinginan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $(X_3)_{\text{hitung}} 9,561 > 1,286$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuannya jika nilai $\text{sig} < 0,1$ ($0,000 < 0,1$) maka terdapat kontribusi yang signifikan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini didukung oleh *Theory Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa niat mendahului tindakan, dan niat ditentukan oleh sikap perilaku dan norma subjektif individu. Hal ini disampaikan oleh Fishbein dan Ajzen Ia mengusulkan *Theory Reasoned Action* (TRA). Didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat rasional dan menggunakan informasi yang tersedia secara sistematis (Fishbein & Ajzen, 1995). Hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya secara umum Sektor perbankan di Aceh yang saat ini sudah melakukan aktivitas berdasarkan prinsip syariah tumbuh akseleratif, dimana di tahun 2022 (yoy) Total Aset Bank Umum tumbuh 5,58% menjadi Rp48,54 Triliun, DPK tumbuh 0,80% menjadi Rp39,63 Triliun dan Pembiayaan tumbuh 9,83% menjadi Rp34,23 Triliun.

5. Kesimpulan dan Saran

Financial attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh, karena masyarakat menyadari pentingnya mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik, seperti menabung, mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta memprioritaskan kebutuhan sesuai ajaran Islam. Selain itu, lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah karena masyarakat cenderung mengikuti kebiasaan yang ada di sekitarnya, terutama setelah penerapan Qanun No.11 Tahun 2018. Minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan, karena semakin tinggi minat masyarakat, semakin besar keinginan mereka untuk memahami layanan, produk, akad, dan sistem operasional lembaga keuangan syariah. Secara keseluruhan, *financial attitude*, lingkungan, dan minat bertransaksi pada lembaga keuangan syariah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat Kota Banda Aceh.

Masyarakat diharapkan terus berusaha meningkatkan literasi keuangan syariah dari kategori baik menjadi sangat baik untuk mendukung praktik muamalah yang sesuai dengan ajaran Islam, terutama di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Pemerintah daerah (PEMDA) juga diharapkan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam membentuk regulasi dan kebijakan yang mendukung literasi keuangan syariah, serta mengawasi pelaksanaan praktik muamalah. Pemangku agama diharapkan memberikan tausiah terkait literasi keuangan syariah dalam kegiatan keagamaan masyarakat, sehingga literasi keuangan syariah dapat terus meningkat dan ajaran Islam dapat dilaksanakan secara kaffah. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai literature review untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, dengan menambah variabel-variabel yang lebih kompleks dan mengganti indikator yang relevan sesuai perkembangan zaman.

6. Referensi

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh *financial attitude* dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Ecodunamika*, 1(1).
- Ansofino, J., & Yolamalinda & Arfilindo, H. (2016). Buku Ajar Ekonometrika. *Deepublish: Yogyakarta*.
- Bandura, A. (2009). Social cognitive theory of mass communication. In *Media effects* (pp. 110-140). Routledge.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820-827.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research.

- Gross, M., & Christian, J. (2017). *Planned behavior: The relationship between human thought and action*. Routledge.
- Juliandi, A., & Irfan, I. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis.
- Kurniawan, A. (2019). *Pengolahan riset ekonomi jadi mudah dengan ibm spss*. Jakad Media Publishing.
- Lia, N. (2022). Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan dan Pendidikan terhadap LITERASI Keuangan Syariah UMKM (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan di Kabupaten Demak). *JASIE*, 1(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.3194/jse.v1i1.6786>.
- Marheni, D. K. (2020). Pengaruh financial attitude, financial education, financial knowledge, financial experience, dan financial behavior terhadap financial literacy pada pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21-32. DOI: <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>.
- Muksal, M., Hasnita, N., & Nazirah, P. (2023). ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION LEVEL. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(1), 18-34. DOI: <https://doi.org/10.32505/ihthyath.v7i1.5765>.
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 141-152. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8573>.
- OJK, O. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).
- Rajna, A., & Anthony, P. (2011). Knowledge, attitude, practice and satisfaction on personal financial management among the medical practitioners in the public and private medical services in Malaysia. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Anthony_Rajna/publication.
- Rita Kusumadewi, R. K., & Yusuf, A. A. (2019). Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren.
- Sarwono, J. (2005). Teori dan praktik riset pemasaran dengan SPSS. *Yogyakarta: Andi Yogyakarta*.
- Shaleh, A. R. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial knowledge, financial attitude, and financial management behavior: Self-control as mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 255-264. DOI: <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.2914>.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah.